



## PEMBUKUAN BERBASIS *E-FINANCING* PADA UMKM DI DESA EKANG ANCULAI

### *E-FINANCING BASED BOOKKEEPING FOR MSMEs IN EKANG ANCULAI VILLAGE*

Hendy Satria<sup>1\*</sup>, Ranti Utami<sup>1</sup>, Anggia Sekar Putri<sup>2</sup>, Putri Sundari<sup>1</sup>,  
M. Fachri Riauan<sup>1</sup>, Putri Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia  
[hendysatria@stie-pembangunan.ac.id](mailto:hendysatria@stie-pembangunan.ac.id)

**Abstrak.** Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi suatu daerah. Namun, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Ekang Anculai yaitu UMKM Dapur Rubi dan UMKM Cookies'58 sering menghadapi kesulitan terkait pengaturan tata kelola keuangan, mulai dari mencatat transaksi hingga menyusun laporan keuangan perusahaan. Para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga menyatakan kesulitan dalam mencatat laporan transaksi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mencatat laporan keuangan dengan baik dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis aplikasi atau menerapkan e-financing kepada pelaku usaha. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu kebutuhan perusahaan mengenai proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba atau rugi yang di dapatkan oleh perusahaan di di Desa Ekang Anculai, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau

**Kata Kunci :** MSMEs, Application, Bookkeeping, Financial Reports, Si Apik.

**Abstract.** Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the driving forces for a region's economic development. However, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Ekang Anculai Village, namely UMKM Dapur Rubi and UMKM Cookies'58, often face difficulties related to financial governance arrangements, from recording transactions to compiling company financial reports. Owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) also expressed difficulties in recording transaction reports due to a lack of knowledge and skills regarding how to record financial reports properly and accurately. This research aims to implement an application-based accounting system or apply e-financing to business actors. It is hoped that the results of this research can help companies' needs regarding the financial recording and reporting process, so that companies can find out the profit or loss earned by companies in Ekang Anculai Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency, Riau Islands

**Keywords :** UMKM<sup>1</sup>, Aplikasi, Pembukuan, Laporan Keuangan, Si Apik

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi (Guo, J., Jia, F., Yan, F., & Chen, 2023). Kini, teknologi informasi telah menjadi suatu kebutuhan esensial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya. Fasilitas yang disediakan oleh teknologi informasi mempermudah proses pengolahan data keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini dapat dijalankan secara sistematis dengan dukungan teknologi informasi. Penggunaan teknologi saat ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan perangkat lunak yang diimplementasikan melalui perangkat keras komputer. Selain itu, terdapat pula inovasi baru dengan menggunakan aplikasi yang terintegrasi dalam perangkat Android pada *smartphone*



(Thathsarani, U. S., & Jianguo, 2022). Tujuan dari evolusi ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi agar dapat sesuai dengan kebutuhan lingkungan perusahaan tempat Sistem Informasi Akuntansi tersebut dijalankan (Megersa, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja usia produktif (Mushtaq, R., Gull, A. A., & Usman, 2022). Selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga memberikan kontribusi terhadap perdagangan dalam dan luar negeri (ekspor). Peranan besar UMKM dapat dilihat dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Tetapi, didapati juga pemilik usaha yang masih belum menggunakan sistem kas harian dan buku besar yang benar serta sesuai dengan kebutuhan usahanya, contohnya *e-financing* dengan aplikasi Si Apik. Kebanyakan pemilik usaha lebih memilih membuat pencatatan sederhana yang tidak terlalu detail seperti hanya melihat nota-nota pengeluaran dan nota pemasukan (Putra, P. O. H., & Santoso, 2020). Tidak jarang, pemilik usaha tidak memiliki pembukuan yang mengakibatkan tidak diketahuinya jumlah pengeluaran dan pemasukan yang tepat dalam menjalani bisnisnya (Han, L., Xiang, X., & Yang, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan sebagian besar lapangan kerja. Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam operasional dan manajemen keuangan (Agyekum, F. K., Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, 2022). Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang akurat dan transparan (Lina et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, kurangnya akses terhadap teknologi, serta kebiasaan dalam melakukan pencatatan secara manual atau bahkan UMKM tidak mencatat sama sekali (Rao, P., Kumar, S., Chavan, M., & Lim, 2023)

Usaha Kecil dan Menengah menjadi salah satu penggerak roda perekonomian nasional dengan kontribusi dan peranannya yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan elemen bisnis lain yang ada di Indonesia yaitu sebesar 96,90% ([www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id)). Jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak ini membuktikan dengan adanya Usaha Kecil Menengah mampu menekan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan serta mampu meningkatkan perekonomian yang sangat dibutuhkan dalam suatu negara. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia menunjukkan pada tahun 2018 Usaha Kecil dan Menengah menyumbang Rp8.573,09 triliun ke Produk Domestik



Bruto Indonesia dengan total jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp14.838,03 triliun, artinya kontribusi Usaha Kecil dan Menengah mencapai 57,08% pada tahun tersebut ([www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id))

Permasalahan ini dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Ekang Anculai yaitu UMKM Dapur Rubi yang menjual produk rengginag comel dan UMKM Cookies'58 yang menjual produk bolu bakar. Para pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan terkait pengaturan tata kelola keuangan, mulai dari mencatat transaksi hingga menyusun laporan keuangan perusahaan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan adalah kurangnya catatan transaksi dan absennya sistem pembukuan yang efektif diusahanya. Para pemilik UMKM juga menyatakan kesulitan dalam mencatat laporan transaksi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mencatat laporan keuangan dengan baik dan tepat (de Goeij, C., Gelsomino, L. M., Caniato, F., 2021).

Di tengah perkembangan teknologi digital, solusi untuk tantangan ini semakin tersedia. Salah satunya adalah aplikasi **Sistem Aplikasi Informasi dan Pelaporan Keuangan (SIAPIK)** yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). SIAPIK dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah digunakan. Dengan fitur-fitur seperti pembuatan laporan keuangan sederhana, pengelolaan kas masuk dan keluar, serta monitoring kondisi keuangan, SIAPIK bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM (Van Song, N., Mai, T. T. H., Thuan, T. D., Van Tien, D., 2022)

Siapik adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi akses keuangan UMKM untuk UMKM naik kelas. Aplikasi Si Apik menghasilkan output yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan pada aplikasi ini terbagi menjadi berbagai bentuk, yaitu laporan history transaksi penjualan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan saldo laba. aplikasi ini dapat memberikan bantuan kepada perusahaan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan kemudahan (Yao, L., & Yang, 2022). Selain itu, aplikasi ini membantu pemilik usaha untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan, serta menyediakan dukungan bagi perusahaan dalam menyimpan semua data transaksi dengan aman. Si Apik juga mempermudah penggunaannya untuk melakukan pencatatan di berbagai tempat dan waktu, karena sudah dapat diakses melalui ponsel (Okoye, C. C., Nwankwo, D. O., Okeke, N. M., Nwankwo, 2023).



Namun, meskipun berbagai keuntungan tersebut sudah jelas, tingkat adopsi aplikasi SIAPIK di kalangan UMKM masih relatif rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses teknologi, serta persepsi bahwa penggunaan teknologi keuangan masih rumit menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pentingnya UMKM menggunakan aplikasi SIAPIK dan mengadopsi aplikasi tersebut. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan penggunaan SIAPIK di kalangan UMKM serta dampak positif yang dapat diperoleh. Penggunaan SIAPIK dapat menjadi langkah strategis bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan mereka, yang berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

## **METODOLOGI**

Pengabdian *e-financing* atau pembelajaran pembukuan berbasis aplikasi dalam hal ini dengan menggunakan aplikasi Si Apik. Adapun khalayak sasaran pengabdian ini dalam penerapan program kerja dibuat berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan kepada dua UMKM, yaitu Dapur Rubi produk rengginang comel dan Cookies'58 produk bolu bakar yang berada pada Desa E kang Anculai Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Beberapa tahapan kegiatan dilakukan guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun proses tahapan kegiatan antara lain, sebagai berikut:

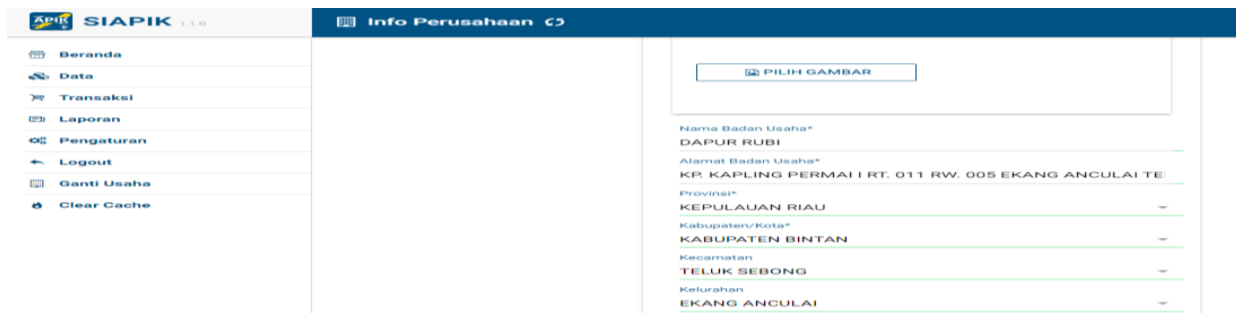
1. Identifikasi mengenai pengetahuan dan keterampilan UMKM melalui observasi dan wawancara guna mendapatkan permasalahan yang muncul pada sasaran program yang telah ditetapkan.
2. Melakukan penyusunan kegiatan dalam melaksanakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Memberikan penjelasan dan pemahaman terkait manfaat dari sebuah laporan keuangan dan penguasaan aplikasi Si Apik.
4. Mengajarkan pelaku usaha dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan usaha melalui aplikasi Si Apik.
5. Mengevaluasi dan memastikan pelaku usaha dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pembukuan dengan aplikasi Si Apik kepada pelaku UMKM di Desa E kang Anculai diharapkan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan,

sehingga dapat menjadi UMKM yang cermat dalam mengakses informasi keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

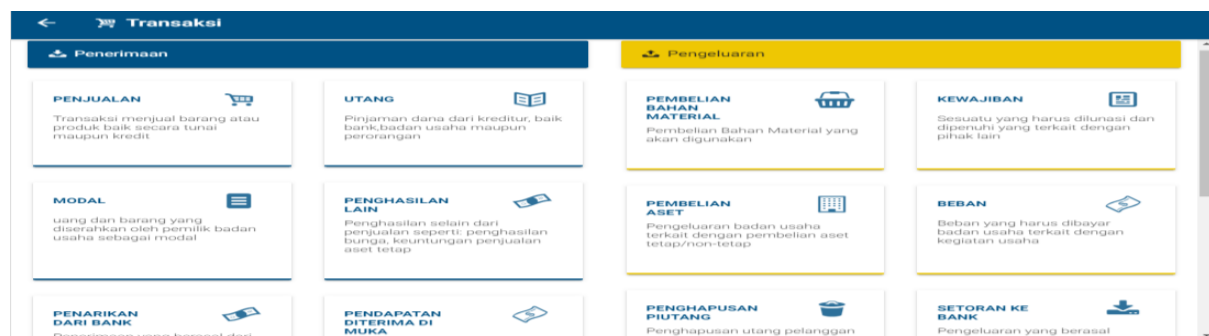
### 1. Melakukan pendaftaran informasi usaha pada Aplikasi Si Apik



Figur 1: Registrasi Usaha

Pada tahap awal, pelaku usaha memasukkan data informasi usaha meliputi nama usaha, alamat, nomor telepon, email, nama pemilik, deskripsi usaha, KTP, dan bulan serta tahun transaksi.

### 2. Input Transaksi Operasional Usaha



Figur 2: Menu Si Apik

Pada tahap ini dilakukan input transaksi sederhana seperti, modal usaha, pembelian bahan material, pembelian aset, penjualan, beban air, listrik, dan karyawan. Pelaku UMKM dapat langsung mencatat dan memasukan kegiatan operasional yang dilakukan selama bulan atau tahun yang bersangkutan sesuai kebutuhan. Setiap menu yang ada pada aplikasi SIAPIK tidak harus dipergunakan semuanya, tetapi dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat di lakukan perubahan seandainya UMKM mengalami perkembangan kedepannya seperti ekspansi atau terdapat penambahan seperti penyusutan bahkan *outstanding* yang terjadi sehingga memudahkan

pelaku UMKM dalam melakukan proyeksi keuangan kedepannya dengan meminimalisir kesalahan yang terjadi.

### 3. Input Transaksi Modal

Figur 3: Menu Modal Aplikasi Si Apik

Pada tahap ini, masukkan transaksi akun modal awal. Lalu sesuaikan metode pembayaran tunai/transfer/giro, dan pilih tanggal transaksi yang akan dibuat. Hal ini berlaku juga pada transaksi akun lainnya.

### 4. Laporan Laba Rugi

DAPUR RUBI	
<b>Laporan Laba Rugi</b>	
Periode : Oktober 2023	
Labas (Rugi)	Rp278.000,00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0,00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0,00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp278.000,00
<b>Penghasilan</b>	<b>Rp285.000,00</b>
Penjualan	Rp285.000,00
Penghasilan Lain	Rp0,00
<b>Beban</b>	<b>Rp7.000,00</b>
Beban Bahan Material	Rp0,00
Beban Tenaga Kerja	Rp0,00
Beban Sewa	Rp0,00
Beban Transportasi	Rp0,00
Beban Bahan Bakar	Rp0,00
Beban Listrik	Rp7.000,00
Beban Air	Rp0,00
Beban Telepon	Rp0,00
Beban Penyusutan	Rp0,00
Beban Umum dan Administrasi	Rp0,00
Beban Lain	Rp0,00

Figur 3. Laporan Laba Rugi

Setelah melakukan transaksi pada akun-akun yang dibutuhkan, user dapat mengakses laporan keuangan, salah satunya yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi akan memberikan informasi apakah suatu usaha berada dalam kondisi laba atau rugi. Hasil yang didapatkan pada pembelajaran *e-financing* atau pembukuan berbasis aplikasi bagi pelaku usaha UMKM di Desa Ekang Anculai yaitu para pelaku usaha dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pembukuan sederhana, pelaku usaha dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan milik usaha, dan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha



melalui pembuatan laporan keuangan. Dengan diberlakukannya program kerja ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar berlaku, dapat memudahkan bantuan yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu bank, serta penerapan pembukuan melalui aplikasi yang baik dan benar dapat menciptakan budaya disiplin pada suatu usaha.

Pelaku UMKM juga dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Hal ini akan memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui posisi keuangan dan memastikan seluruh transaksi tercatat dengan benar, yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis, kedepannya Penggunaan SIAPIK memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang baik ini menjadi salah satu syarat penting dalam pengajuan kredit atau pembiayaan kepada lembaga keuangan, sehingga UMKM yang menggunakan SIAPIK memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan formal, karena tidak jarang perusahaan keuangan melihat laporan keuangan dari aplikasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian dana kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat menghemat waktu dan biaya yang biasanya dihabiskan untuk pengelolaan keuangan secara manual. Aplikasi ini juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang bisa terjadi jika dilakukan secara konvensional dan dengan manajemen keuangan yang lebih baik melalui SIAPIK, UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usaha. Keuangan yang tertata dengan baik memungkinkan UMKM untuk melakukan ekspansi bisnis, meningkatkan efisiensi, dan bersaing lebih baik di pasar.

## **SIMPULAN**

Melalui program kerja *e-financing* atau pembukuan dengan aplikasi Si Apik, UMKM Dapur Rubi dan UMKM Cookies'58 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perkembangan usaha untuk dapat naik kelas. Pengabdian ini mendapatkan tanggapan positif dan para pelaku usaha memperoleh pengetahuan serta kereampilan baru dalam mengelola usaha mereka melalui penerapan aplikasi pembukuan keuangan sederhana yang mudah di implementasikan. Adapun tahapan pengabdian ini yaitu (1) pengenalan aplikasi SiApik dan instalasi aplikasi di *smartphone* pelaku usaha, (2) memberikan pemahaman tentang manfaat aplikasi dan pentingnya pencatatan dan pelaporan usaha, (3) memulai proses pencatatan, penginputan, serta pelaporan, (4) menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi.



## REFERENSI

- Agyekum, F. K., Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2022). Does technological inclusion promote financial inclusion among SMEs? Evidence from South-East Asian (SEA) countries. *Global Finance Journal*, 53(3), 111–128.
- de Goeij, C., Gelsomino, L. M., Caniato, F., M. (2021). Understanding SME suppliers' response to supply chain finance: a transaction cost economics perspective. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 51(8), 813–836.
- Guo, J., Jia, F., Yan, F., & Chen, L. (2023). E-commerce supply chain finance for SMEs: the role of green innovation. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 27(9), 1596–1615.
- Han, L., Xiang, X., & Yang, X. (2021). Emerging economies and financing of SMEs. *Research Anthology on Small Business Strategies for Success and Survival*, 3(1), 16–39.
- Lina, L. F., Nani, D. A., & Novita, D. (2021). Millennial Motivation in Maximizing P2P Lending in SMEs Financing. *Journal of Applied Business Administration*, 5(2), 188–193. <https://doi.org/10.30871/jaba.v5i2.3175>
- Megersa, K. (2020). Improving SMEs' access to finance through capital markets and innovative financing instruments: some evidence from developing countries. *Nairobi Securities*, 17(3), 112–227.
- Mushtaq, R., Gull, A. A., & Usman, M. (2022). ICT adoption, innovation, and SMEs' access to finance. *Telecommunications Policy*, 46(3), 100–119.
- Okoye, C. C., Nwankwo, D. O., Okeke, N. M., Nwankwo, E. (2023). Electronic commerce and sustainability of SMEs in Anambra State. *Malaysian E Commerce Journal*, 5(2), 22–42.
- Putra, P. O. H., & Santoso, H. B. (2020). Contextual factors and performance impact of e-business use in Indonesian small and medium enterprises (SMEs). *Heliyon*, 6(3), 45–57.
- Rao, P., Kumar, S., Chavan, M., & Lim, W. M. (2023). A systematic literature review on SME financing: Trends and future directions. *Journal of Small Business Management*, 61(3), 1247–1277.
- Thathsarani, U. S., & Jianguo, W. (2022). Do digital finance and the technology acceptance model strengthen financial inclusion and SME performance? *Information Technology for Development*, 13(8), 390–411.
- Van Song, N., Mai, T. T. H., Thuan, T. D., Van Tien, D., P. (2022). SME financing role in developing business environment and economic growth: empirical evidences from technical SMEs in Vietnam. *Environmental Science and Pollution Research International*, 29(35), 53–65.
- Yao, L., & Yang, X. (2022). Can digital finance boost SME innovation by easing financing constraints?: Evidence from Chinese GEM-listed companies. *Plos One*, 17(3), 144–161.





## LAMPIRAN

### DAPUR RUBI

#### Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Per : Oktober 2023

<b>Aset</b>	<b>Rp1.778.000,00</b>
Kas	Rp640.000,00
Kas Valas	Rp0,00
Tabungan	Rp0,00
Giro	Rp0,00
Deposito	Rp0,00
Piutang Usaha	Rp0,00
Persediaan Bahan Material	Rp38.000,00
Beban Dibayar Dimuka	Rp0,00
Aset Tetap	Rp0,00
Akumulasi Penyusutan	Rp0,00
Aset Lain	Rp1.100.000,00
<b>Kewajiban</b>	<b>Rp0,00</b>
Utang Bank	Rp0,00
Utang Usaha	Rp0,00
Kewajiban Lain	Rp0,00
Utang Beban	Rp0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0,00
<b>Modal</b>	<b>Rp1.778.000,00</b>
Modal	Rp1.500.000,00
Saldo Laba	Rp278.000,00

### COOKIES'58

#### Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Per : November 2023

<b>Aset</b>	<b>Rp1.430.000,00</b>
Kas	Rp1.122.200,00
Kas Valas	Rp0,00
Tabungan	Rp0,00
Giro	Rp0,00
Deposito	Rp0,00
Piutang Usaha	Rp0,00
Persediaan Bahan Material	Rp125.800,00
Beban Dibayar Dimuka	Rp0,00
Aset Tetap	Rp0,00
Akumulasi Penyusutan	Rp0,00
Aset Lain	Rp182.000,00
<b>Kewajiban</b>	<b>Rp0,00</b>
Utang Bank	Rp0,00
Utang Usaha	Rp0,00
Kewajiban Lain	Rp0,00
Utang Beban	Rp0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0,00
<b>Modal</b>	<b>Rp1.430.000,00</b>
Modal	Rp1.000.000,00
Saldo Laba	Rp430.000,00